



Pendampingan Manajemen Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Wanita Tani dalam menurunkan Stunting di Desa Rancakalong

Iwan Satriyo Nugroho^{1*}, Rafika Ratik Srimurni², Fadila Rahma Ghoer³, Rifansyah Hidayatuloh⁴, Siti Juleha⁵, Ahmad Muhammad Ridwan Saiful Hikmat⁶

¹²⁵Teknik Industri, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

³Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁴Teknik Informatika, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁶ Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

E-mail:* iwansatriyo12@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2022>

Info Artikel:

Diterima :
2024-09-26

Diperbaiki :
2024-09-27

Disetujui :
2024-09-30

Kata Kunci: Stunting, Kemandirian Masyarakat, Pemanfaatan lahan pekarangan, Rancakalong

Abstrak: Desa Rancakalong memiliki angka Stunting sebesar 23 % yang terjadi peningkatan menjadi 27% di tahun berikutnya (naik 4%). Stunting berawal dari : 1). Kurangnya nutrisi atau makanan bergizi saat ibu hamil sampai melahirkan; 2) Kurangnya nutrisi ibu menyusui saat pemberian Air Susu Ibu (ISU) atau bahkan anak usia 6-24 bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif yang menurut penelitian hal ini memiliki resiko Stunting; 3). Kurangnya makanan bergizi sampai 1.000 hari pertama kehidupan balita. Universitas Islam Nusantara sepakat fokus menekan angka stunting. Di Desa rancakalong, terdapat 22 keluarga sasaran Keluarga penerima manfaat (KPM) terdapat anak Stunting. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipasi dan metode penerapan hasil riset kedalam pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini berdampak terhadap masyarakat berupa kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dalam membantu pemenuhan gizi keluarga dan memperkuat ketahanan pangan. Hal ini untuk menekan angka stunting di Desa Rancakalong

Abstract: Rancakalong Village has a high stunting rate of 23% which increased to 27% in the following year (up 4%). Stunting starts from 1). Lack of nutrition or nutritious food during

pregnancy until delivery; 2) Lack of nutrition for breastfeeding mothers when giving breast milk or even children aged 6-24 months; 3). Lack of nutritious food until the first 1,000 days of a toddler's life. Nusantara Islamic University agreed to focus on reducing stunting rates. In Rancakalong Village, there are 22 target families. Beneficiary families (KPM) contain Stunting children. The method implemented in community service is the participation method and the method of applying research results into community service. The results of this community service have an impact on the community in the form of community independence in utilizing yard land to help fulfill family nutrition and strengthen food security. This is to reduce the stunting rate in Rancakalong Village

Keywords: *Stunting, Community Independence, Utilization of Yard Land, Rancakalong*

Pendahuluan

Penulisan Jurnal ini merupakan hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2024 kepada tim Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung di Desa Rancakalong. Desa Rancakalong berada di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Desa ini sangat strategis karena berada di jalur tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan, hanya berjarak 8 Km dari pintu tol Pamulihan. Desa Rancakalong juga menjadi penyangga jalan provinsi menuju Sumedang Kota dan Kabupaten Subang. Desa ini juga dekat dengan rest area tempat pemasaran berbagai produk unggulan desa. Desa ini berada di ketinggian 600 - 894 meter diatas permukaan laut (mdpl). Potensi desa dengan tanah yang subur, air dari mata air perbukitan atau pegunungan. Desa Rancakalong berstatus pedesaan dengan klasifikasi desa Swadaya Madya. Desa ini memiliki penduduk berjumlah 4.891 jiwa terdiri dari laki-laki 2.393 (48,9%) jiwa dan wanita 2.498 jiwa (51,1%) dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun 2010 -2020 sejumlah -0.446 Sebagian besar penduduknya (46,9%) memiliki pendidikan tidak tamat SD[1].

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa 3333Rancakalong

Tingkat Pendidikan	Laki – laki	Perempuan	Total	% Pendidikan
Tamat SD/ Sederajat	1.140	1.156	2.296	46,9%
Tamat SMP/ Sederajat	323	365	688	14,1%
Tamat SMA/ Sederajat	269	295	564	11,5%
Tamat D – 1/ Sederajat	7	8	15	0,3%
Tamat D – 2/ Sederajat	-	-	-	0,0%
Tamat D – 3/ Sederajat	19	15	34	0,7%
Tamat S – 1/ Sederajat	51	67	118	2,4%
Belum Sekolah	355	355	710	14,5%
Belum tamat SD	229	237	466	9,5%
Total			4891	100,0%

Mata pencaharian utama penduduk adalah petani sawah dan kebun. Lebih 70 persen penduduk menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Berdasarkan hasil penelitian dari UNPAD diperoleh 59 spesies tanaman pangan di Desa Rancakalong yang terdiri dari 2 spesies padi-padian, 3 spesies umbi-umbian, 4 spesies kacang-kacangan, 21 spesies buah-buahan, dan 8 spesies rempah- rempah yang dipetik dari sawah, hutan, ladang, kebun, serta pekarangan. [2]

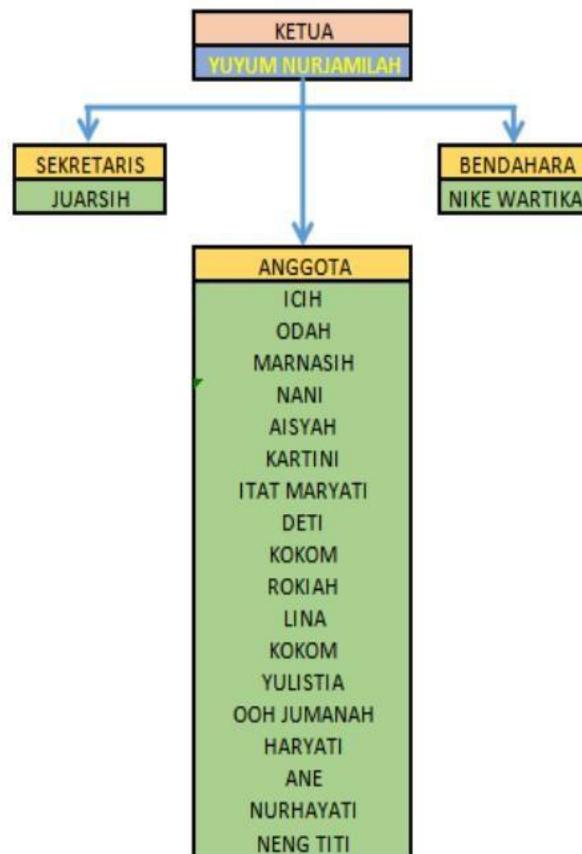
Desa Rancakalong memiliki luas 3,85 km²/sq.km, yang dibagi menjadi tiga wilayah kerja Kepala dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3 yang terbagi kedalam 36 RT dan 8 RW. [3]. Profil mitra pemerintahan Desa Rancakalong, saat ini dipimpin oleh Bapak H. Wawan Suwandi SE., MM. MSi.

Profil Mitra yang diajak kerja sama bersama diberdayakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Wanita Tani Hanjuang Bungur.

Profil Mitra dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nama : Kelompok Wanita Tani Hanjuang Bungur
Alamat Sekretariat : Dusun Pasir RW 005/ RT 002 Desa atau kelurahan
Rancakalong Kabupaten Sumedang.
Ketua : Ibu Yuyum Nurjamilah

Keberadaan Kelompok ini dikukuhkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa pada tahun 2021 dengan nomor surat 141/ Kep.13/ Ds/ 2021 yang berdomisili di Dusun Pasir Kecamatan Rancakalong yang ditandai dengan Surat Keterangan Domisili dari Desa dengan nomor 474.4/ 21/ DES/ III/ 2023. KWT ini diketuai oleh Ibu Yuyum Nurjamilah yang memiliki kepengurusan Ketua, Sekretaris dan Bendahara dengan total anggota 21 orang dengan 3 orang pengurus merangkap anggota [5].



Gambar 1. Struktur Organisasi KWT Hanjuang Bungur Desa Rancakalong

Kondisi eksisting Kelompok Wanita Tani hanjuang Bungur ikut berjuang dalam menekan angka Stunting dan Kemiskinan Ekstrim di Desa Rancakalong. Namun saat ini, anak Stunting masih tinggi bahkan ada kecenderungan naik. Upaya dengan pengadaan mandiri Karbohidrat, Protein dan bahan sehat lainnya menjadi sasaran KWT ini.

Kondisi eksisting mitra sasaran dibuat secara lengkap hulu dan hilir dalam bentuk data kuantifikasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Aspek hulu Komunitas Wanita Tani Hanjuang Hegar memiliki kemampuan :

1. Memproduksi sayuran Daun Bawang 3 Kg per 3 bulan dengan pendapatan rata-rata dijual Rp 45.000
2. Memproduksi Pakcoy 2 Kg per 2 bulan dengan pendapatan rata-rata dijual Rp 26.000.
3. Memproduksi Cabai Merah Besar 1 Kg per 3 bulan dengan pendapatan rata-rata 75.000
4. Memproduksi Mentimun dan Kangkung pendapatan rata-rata Rp 70.000 per bulan

5. Memproduksi Terong dengan pendapatan rata-rata Rp 24.000 per 2 bulan
6. Memproduksi Ubi Ungu Rp 60.000 per 4 bulan
7. Memproduksi Ikan Nila Rp 90.000 per 5 bulan.

Aspek hilirisasi belum berjalan optimal karena semua dijual dalam bentuk komoditas mentah, sehingga perlu hilirisasi produk untuk memberikan nilai tambah yang berdampak bagi peningkatan ekonomi.

Tujuan kegiatan ini adalah :

Menerapkan hasil pembelajaran dan hilirisasi hasil penelitian kedalam pengabdian kepada masyarakat dengan Dosen dan mahasiswa berkegiatan dan mendapatkan pengalaman diluar kampus.

Tujuan kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat Batch 2 Tahun Anggaran 3024 DRTPM, DIKTIRISTEK, KEMENDIKBUD RI dengan tema" Manajemen Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Kelompok Wanita Tani untuk menekan angka stunting di Desa Rancakalong"

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dipimpin oleh Ir. Iwan Satriyo Nugroho MM. MCE beserta Rafika Ratik Srimurni STP. MSi. Selanjutnya Ibu Fadila Rahma Ghoer, M.Pd dibantu mahasiswa Rifansyah dan Siti Juleha. Pelaksanaannya sesuai dengan indikator Kinerja Utama Pendidikan Tinggi. IKU ini diterapkan pada Tri dharma Perguruan tinggi dii Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Nusantara. Berdasarkan kegiatan *Focuss Group Discussion* antara BRIN dan Pemprov Jabar Isu strategis tertinggi di Jabar ada 6 dengan 3 diantaranya Stunting, Kemiskinan dan Ketahanan Pangan.

Berdasarkan pemetaan permasalahan prioritas kami mengidentifikasi rumusan permasalahan mitra yang sangat jelas berupa tingginya angka stunting di Desa Rancakalong sebesar 23 % yang terjadi peningkatan menjadi 27% di tahun berikutnya(naik 4%). Stunting berawal dari

- a) Kurangnya nutrisi atau makanan bergizi saat ibu hamil sampai melahirkan;
- b) Kurangnya nutrisi ibu menyusui saat pemberian Air Susu Ibu (ASI) atau bahkan anak usia 6-24 bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif yang menurut penelitian hal ini memiliki resiko Stunting.
- c) Kurangnya makanan bergizi sampai 1.000 hari pertama kehidupan balita.

Angka Stunting mengalami kenaikan. Permasalahan kondisi kesehatan dan gizi balita dilihat dari ukuran Antropometri yaitu tinggi badan per Umur (TB/U), Berat

Badan per Umur (BB/U), serta berat badan per tinggi badan (BB/ TB) berdasarkan data laporan bidan desa dari 102 balita menunjukkan data 24 balita terindikasi Stunting (23% stunting per Februari 2021).

Pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024 Dosen dan mahasiswa Universitas Islam Nusantara mengadakan penelitian dan menemukan terdapat 37 jiwa balita (27%) terindikasi stunting. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah stunting dari tahun 2021 ke tahun 2024 sebesar 4 %.

Berdasarkan penelitian dan arahan dari Pemerintah Kabupaten Sumedang bahwa penanganan stunting secara sederhana dapat dilaksanakan dengan pemenuhan makanan bergizi khususnya makanan berprotein tinggi bagi ibu hamil, ibu menyusui, pemberian ASI Eksklusif dan pemberian makanan selepas ASI sampai 1.000 Hari Pertama Kehidupan bagi balita. Pemenuhan makanan bergizi ini harus menjadi pengetahuan dan budaya disertai kemampuan dan kemandirian masyarakat dan komunitas masyarakat yang menjadi supporting system baginya agar mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan seluruh informasi tersebut kami mengidentifikasi 2 (dua) permasalahan prioritas :

- 1) Permasalahan yang disepakati dengan mitra adalah bagaimana mengelola sumber daya yang ada terutama keberadaan lahan yang luas di Desa Rancakalong dan pekarangan. Bagaimana manajemen pengelolaan pekarangan pada bidang produksi, manajemen dan pemasaran. Fokus penyelesaian pada stunting pada ketersediaan pangan bergizi secara mandiri dan berkelanjutan dengan kemampuan seluruh keluarga terutama keluarga ibu hamil, ibu menyusui dan balita 1,000 hari pertama kehidupan untuk mengakses bahkan memproduksi secara mandiri dengan pendampingan KWT dan perangkat desa Rancakalong. Permasalahan yang dipakati dengan mitra adalah bagaimana mengelola sumber daya yang ada.
- 2) Peningkatan level kemampuan mitra, Kompetensi dan kapasitas keluarga sampai hilirisasi peningkatan nilai tambah produk untuk meningkatkan penghasilan melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk memproduksi dan memasarkan pangan bergizi secara mandiri dan berkelanjutan.

Berbagai tawaran solusi penyelesaian permasalahan secara umum Yaitu Pengembangan *Integrated Farming* Berbasis Ekonomi Hijau (*Green Economy*) yang berbasis pemberdayaan komunitas dan masyarakat desa dengan pemanfaatan lahan pekarangan secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini juga didukung dengan

teknologi informasi guna memonitor perencanaan, pelaksanaan dan hasil produksi dari pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung pemenuhan gizi keluarga potensi stunting dan miskin ekstrim.

Permasalahan meliputi (a) Bidang Produksi; (b) Bidang Manajemen dan (c). Bidang Pemasaran

- 1) Bidang produksi; Pelaksanaan dimulai dengan melaksanakan analisis terhadap keluarga sasaran, alamat, luas lahan dan tingkat pemahaman setiap keluarga sasaran. Masyarakat binaan KWT yang terindikasi potensi Stunting dan miskin ekstrim dan anggota KWT diminta memanfaatkan lahan yang tersedia untuk (a). Menanam Ubi Ungu dan Ubi Putih yang merupakan Komoditas utama di Desa Rancakalong; (b). Memelihara Ikan Lele atau di dalam Ember/ drum dan atau memelihara ikan Nila atau Emas di dalam kolam terpal.; (c). Menanam Kacang Tanah; (d). Memelihara Ayam petelur. Dengan catatan juga Semua jenis Pupuk dan Pakan ternak menggunakan bahan bahan alami Semua jenis pengolahan makanan menggunakan teknologi ramah lingkungan (*Green Economy*).
 - 2) Bidang Manajemen, Manajemen pengelolaan lahan pekarangan dan lingkungan sekitar diantaranya meliputi :
 - a) Penyusunan perencanaan secara terstruktur dan berkesinambungan, penyusunan tujuan, sasaran , target , program dan indikator keberhasilan program beserta lini masanya. Termasuk inventarisir lahan desa dan lahan milik KWT serta lahan pekarangan masyarakat terutama masyarakat terindikasi Stunting dan masyarakat sekitar keluarga terindasi stunting.;
 - b) Pengorganisasian warga desa dikoordinir oleh Kasi Desa Rancakalong Bidang Pemberdayaan Masyarakat dengan leading Sektornya adalah KWT Hanjuang Bungur.;
 - c) Pelaksanaan dengan melibatkan seluruh kemampuan daya guna masyarakat dan potensi masyarakat.
 - d) Monitoring dan evaluasi seluruh pelaksanaan manajemen pemanfaatan lahan
- Manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan lahan meliputi :
- a) Manajemen Sumber daya lahan, bahan baku dan alam lingkungan;
 - b) Manajemen Sumber daya manusia;
 - c) Manajemen keuangan ;
 - d) Manajemen pertanian dan pengolahan pasca panen;
 - e) Manajemen pemasaran hasil pertanian lahan

Selanjutnya konsep pembinaan sebagai solusi yang ditawarkan sehubungan pemanfaatan lahan :

Hasil Panen Ubi sebagian di makan untuk keluarga Potensi Stunting dan Miskin sebagai sumber Karbohidat. Sebagian diolah menjadi produk keripik Ubi dengan inovasi varian rasa (Original dan Pedas) serta inovasi tepung Ubi. Hasil Olahan dijual karena memberi nilai tambah produk yang tinggi daripada dijual komoditas sampai 1,5 kali nilai tambah.

Semua jenis pengolahan menggunakan Teknologi inovasi ramah lingkungan

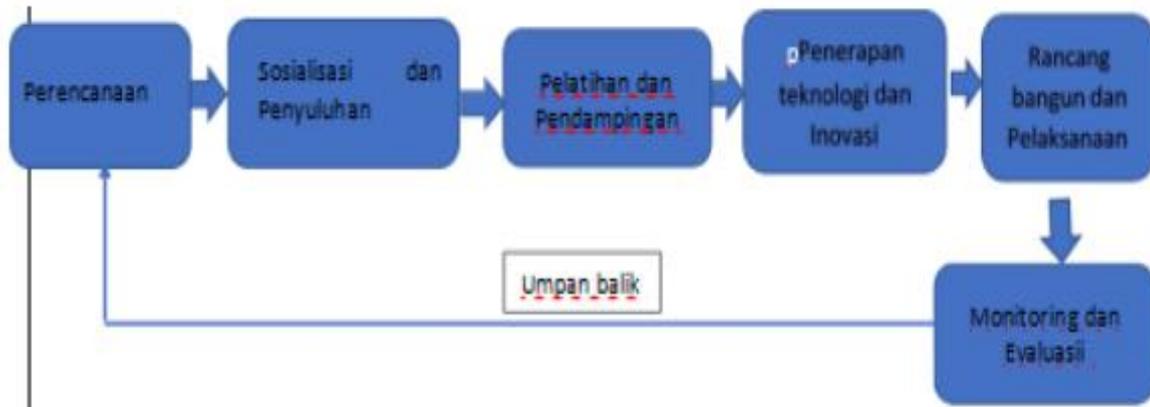
- a) Hasil Panen Ikan Lele/ Patin/ Nila/ Ikan Mas dibudidayakan dengan pakan inovasi ramah lingkungan yang sehat. Lalu hasil panen diolah menjadi makanan yang menarik untuk balita seperti Bakso, Nugget, Sosis, Basreng dll
- b) Hasil Panen Kacang Tanah dikonsumsi dengan terlebih dahulu diolah menjadi tambahan sup, dijadikan campuran bubur dll untuk menarik balita potensi stunting.
- c) Hasil Telur Ayam diolah menjadi telur setengah matang, telur rebus, campuran nasi tim , campuran bubur yang menarik untuk dikonsumsi balita.

Metode

1. Mitra Kelompok Wanita Tani Hanjuang Bungur merupakan mitra yang produktif secara ekonomi, dengan metode pelaksanaan Pengembangan *Integrated Farming* Berbasis Ekonomi Hijau (*Green Economy*) yang berbasis pemberdayaan komunitas dan masyarakat desa dengan kesadaran akan perlunya menekan stunting dengan perbaikan gizi.
2. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipasi dan metode penerapan hasil riset kedalam pengabdian kepada masyarakat. Tahapan untuk kedua metode tersebut adalah :
 - a) Tahapan Sosialisasi meliputi sosialisasi pada perangkat desa, kelompok wanita tani dan masyarakat sasaran dan masyarakat sekitar sasaran.;
 - b) Tahapan Pelatihan.
 - c) Tahapan Penerapan teknologi Meliputi pengenalan bibit, manajemen budidaya, teknologi pembuatan pupuk dan pestisida hayati untuk menjaga lingkungan, penerapan dehidrator dan ezim terbaru hasil penelitian. Penerapan Teknologi dengan melibatkan kampus dan komunitas.

- d) Tahapan Pendampingan dan evaluasi meliputi pendampingan bersama desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong serta melibatkan Dinas pertanian Kabupaten Sumedang, Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Kabupaten Sumedang dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan desa Serta Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Sumedang.
- e) Tahapan Keberlanjutan program dilaksanakan dengan pemberdayaan dan penguatan fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Hanjuang Bungur dan perangkat Desa Rancakalong. Keberlanjutan dengan melaporkan ke Kecamatan Rancakalong dan menjadikannya masuk dalam perencanaan jangka menengah (1-5 tahun) dan jangka panjang (diatas 5 tahun) pada program kerja Kecamatan Rancakalong. Melaporkan hal ini ke dinas-dinas terkait di Kabupaten Sumedang .

Tahapan meliputi, Tahapan 1 : Perencanaan,; Tahapan 2 : Sosialisasi dan penyuluhan Tahapan 3 : Pelatihan dan Pendampingan Tahapan 4 : Penerapan Teknologi dan Inovasi Tahapan 5 : Rancang bangun dan pelaksanaan; Tahapan 6 : Monitoring dan Evaluasi disertai Umpan balik



Gambar 2. Diagram

Hasil dan Pembahasan

Penanganan solusi yang telah dilaksanakan dimulai dengan koordinasi tim dan sosialisasi.



Gambar 3 Pengesahan Bapak Warek dan kepala LPPM UNINUS



Gambar 4 FGD Ketua dan Anggota PKM

Pelaksanaan penerapan solusi meliputi 3 bidang permasalahan yaitu bidang produksi, bidang manajemen dan bidang pemasaran. Namun tentu diawali dengan pentingnya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi serta ketahanan pangan keluarga



Gambar 5 dan 6. Pelatihan cegah stunting dan penguatan gizi keluarga

Pada bidang Produksi telah dilaksanakan :

- a) Analisis akar masalah stunting dan penanaman pemahaman tentang gizi bagi balita dan ibu hamil;
- b) Pengembangan keterampilan ketahanan pangan masyarakat di sekitar masyarakat teridentifikasi dan potensi stunting untuk penanganan stunting.;
- c) Penanaman kesadaran untuk pemanfaatan lahan untuk penanganan stunting.;
- d) Penanaman kesadaran untuk memproduksi protein alami dengan pemanfaatan lahan.;
- e) Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi pemanfaatan lahan.



Gambar 7-8. Sosialisasi Program Pemanfaatan Lahan dan Teknologi Tepat Guna ke KWT

Pada bidang Manajemen, Tim PKM telah melaksanakan

- a) Menjadikan Kelompok Wanita Tani sebagai lokomotif yang mengelola dan menggerakkan komunitas lain mendukung pemanfaatan lahan agar produktif.
- b) Kolaborasi seluruh komponen Akademisi, bisnis/ perusahaan, komunitas, pemerintah dan media (ABCGM) dalam mendukung pemanfaatan lahan.
- c) Penyusunan model bagi pemanfaatan lahan. Dengan kolaborasi Akademisi, bisnis/ perusahaan, komunitas, pemerintah dan media (ABCGM)
- d) Optimalisasi Posyandu untuk sosialisasi dan edukasi makanan bergizi dan potensi produksinya secara mandiri.;
- e) Diversifikasi pengolahan makanan
- f) Pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman).;
- g) Penambahan makanan tambahan dan nutrisi;
- h) Desain permainan bagi balita untuk dengan bahagia mengkonsumsi makanan minuman bergizi.;
- i) HOT LINE Keluarga Miskin Ekstrim dan Stunting untuk informasi pemanfaatan lahan, bibit, pupuk dan pengolahan hasilnya yang ditujukan ke PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL (PUSKESOS) Desa Rancakalong

Pada Bidang Pemasaran tim PKM telah melaksanakan

- a) Penanaman kesadaran dan keterampilan untuk hilirisasi produk Ubi yang merupakan komoditas terbesar kedua di Desa Rancakalong untuk meningkatkan nilai tambah guna peningkatan perekonomian warga.;
- b) Pengembangan teknologi tepat guna untuk mendukung peningkatan pemanfaatan dan hilirisasi produk.;
- c) Pemasaran via offline dan online bagi produksi diluar yang dikonsumsi.;
- d) Publikasi melalui jurnal dan tulisan mengenai media cetak. Juga publikasi melalui media sosial.

Untuk meningkatkan level kemampuan mitra, terutama dalam konteks kerjasama atau kolaborasi pemberdayaan, ada beberapa langkah yang dapat diambil:

- a) Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Bersama;
- b) Melaksanakan Komunikasi yang Efektif dan berkesinambungan;
- c) Program Pelatihan dan Pengembangan berkelanjutan;
- d) Bimbingan dan Mentorship;
- e) Memberikan Akses ke Sumber Daya;
- f) Evaluasi dan Umpan Balik Konstruktif; (e) Memberikan kesempatan untuk Berpartisipasi;
- g) Memberikan Pengakuan dan Apresiasi

Setiap solusi mempunyai target penyelesaian luaran tersendiri/indikator capaian yang terukur atau dapat dikuantitatifkan telah didata dan disusun detail Beberapa uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah pada penelitian mengenai desain teknologi industri pertanian pada oven yang telah dilaksanakan dosen dan mahasiswa yaitu oleh Rafika Ratik Srimurni, Iwan Satriyo Nugroho dll.

Pengalaman tim ini juga pada keilmuan Teknik Industri mampu merancang, menghitung dan menjalankan usaha berdasarkan perancangan produk, sistem kerja dan kapasitas produksi yang optimal. Penelitian sebelumnya yang pernah dilaksanakan merupakan bagian dari hasil studi banding Desa Cikahuripan yang merupakan bagian penelitian MBKM dari DITJEN DIKTIRISTEK KEMENDIKBUD

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bidang pemasaran untuk mitra produktif Kelompok Wanita Tani Hanjuang Bungur : (1). Pendampingan pemasaran secara Offline dengan pemasaran di rest area di wilayah dekat pintu-pintu Tol Cileunyi, Sumedang, Dawuan (CISUMDAWU) terutama di Rest Area KM 30 Ciptasari.; (2). Pendampingan pemasaran melalui even-even exhibisi seperti festival HUT Kabupaten Sumedang, even-even HUT Provinsi Jawa Barat, dan lain-lain; (3). Pendampingan pembuatan website untuk pemasaran. Kelompok kami telah memiliki pengalaman pada pembuatan Website Desa Cijambu di : <https://umkmdesacijambusumedang.com/>

Sedangkan untuk aplikasi adanya Pembuatan aplikasi Stunting “ STUNRAKA”



**Penanganan Stunting melalui
Kemandirian Pangan Keluarga dengan
Pemanfaatan Lahan Pekarangan**
berbasis Teknologi dan Manajemen Pertanian
dan Sistem Informasi Terpadu

**HAK ATAS KEKAYAAN
INTELEKTUAL(HAKI/ HAK CIPTA)**

**Fakultas Teknik
Universitas Islam Nusantara
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Islam Nusantara**

Penulis

Ir. Iwan Satriyo Nugroho, MM., MCE

Rafika Ratik Srimurni, S.TP., M.Si

Fadila Rahma Ghoer. M.Pd

Rifansyah Hidayatulloh

Siti Juleha

LPPM UNINUS

2024

Gambar 9 -11. Aplikasi , Buku dan HKI Penanganan Stunting

Berbagai potensi tersebut telah dilaksanakan KWT beserta perangkat Desa Rancakalong akan mampu melaksanakan pengembangan *Integrated Farming* Berbasis Ekonomi Hijau (*Green Economy*) yang berbasis pemberdayaan komunitas dan masyarakat desa dengan pemanfaatan teknologi informasi guna menekan angka Stunting, memonitor dan mengendalikan keluarga potensi stunting dan miskin ekstrim. Dimana *Integrated Farming* berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan mengenai sistem pertanian Agroekosistem yang mendukung produksi pertanian, peningkatan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam, yang mendukung produksi pertanian, peningkatan ekonomi dan pelestarian sumberdaya alam, serta kemandirian dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.



Gambar 12 – 13. hasil Integrated Farming

Kesimpulan

Asupan zat gizi berasal dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah mempengaruhi ketahanan pangan pada keluarga. Pemanfaatan lahan yang dilakukan

secara terus-menerus dan terus menerus sebagai penghasil komoditi Keluarga bakal kurangi pengeluaran belanja kebutuhan, bagi kalangan menengah kebawah bersama dengan perekonomian rendah pemanfaatan lahan pekarangan bakal membantu mencukupi ketersediaan pangan. Ketersediaan pangan yang cukup bakal menurunkan perihal malnutrisi parah pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim PKM haturkan kepada pihak-pihak yang telah mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat :

1. Bapak Cecep Supriatna, Camat Kecamatan Rancakalong
2. Bapak H. Wawan Suwandi, SE, MM, M.Si, Kepala Desa Rancakalong
3. Ibu Yuyum Nurjamilah, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Hanjuang Bungur
4. Bapak Jaja Ketua RT
5. Bapak Agus Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Rancakalong.

Referensi

Nugoho, Iwan Satriyo (2024) Design of a Digital System for Handling Stunting "STUNRAKA" Rancakalong Village, Rancakalong District, Sumedang Regency, Jurnal Riset Teknik Informatika (JURETI)

Nugoho, Iwan Satriyo (2022), Perancangan Produk, Penentuan Kapasitas Produksi dan Biaya pada Produk Industri Kreatif Limbah dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD). Arika Jurnal Teknik Industri , Vol 16 No 1, <https://doi.org/10.30598/arika.2022.16.1.1>, ISSN 1978-1105; 2722-5445; <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arika/article/view/4999>

Nugroho, Iwan Satriyo (2022) ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS KAIN GREY DI PT ANGGANA KURNIA PUTRA BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE SEVEN TOOLS. Jurnal Industri dan Teknologi SAMAWA (JITSA), Vol. 3 No. 1 (2022): JITSA , DOI:<https://doi.org/10.36761/jitsa.v3i1>. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jitsa/article/view/1561>

Abdussalam, Jiehad Akbar Pria Utama, Budiman Fauzi, Musyfiq Amrullah, dan Iwan Satriyo Nugroho (2021) Pembelajaran Studi Kasus Kewirausahaan untuk Pengembangan Ekonomi Wilayah. Bandung : Media Nusantara VOL.18.NO.1.(2021):.APRIL.2021,<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/3161>

Raden Aries Sofwan Zarkasih, Iwan Satriyo Nugroho, Rafika Ratik Sri Murni dan Darwin Nahwan; (2021) Kontrol Kualitas Kain Grey Menggunakan Metode

SQC Melalui Supervisory Skill dan Digital Visual Monitoring; Media Nusantara; Juni 2021 VOL. 18 NO.2.(2021):.JUNI.2021/<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/1261>}

Darwin Nahwan, Siti Nur, Rafika Ratik Srimurni dan Iwan Satriyo Nugroho dan Rahmi Rismayani Deri; (2023). Peranan Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Optimalisasi Dana Desa pada Pengembangan Masyarakat dan Produk Desa Wisata Hijau Berbasis Digital), <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/2689>)

Darwin Nahwan, Rahmi Rismayani Deri, Rafika Ratik Srimurni,dan Iwan Satriyo Nugroho, (2023). Peningkatan PDB (Product Domestic Bruto) melalui Peningkatan Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa (Studi Proyek perencanaan Bisnis dalam pengembangan Produk Unggulan Desa; Media Nusantara <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/2688>)

Rafika Ratik Srimurni, Darwin Nahwan, Iwan Satriyo Nugroho, Silvy Sondari Gadzali, Ahmad Muhamad Ridwan Saiful, Moch Irwan Hermanto, Yakub Malik. (2023); Perancangan Produk Pembersih Ramah Lingkungan Dengan Teknologi Industri Pertanian Asal Nira Aren Terseleksi; Media Nusantara. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/2583>)

Rafika Ratik Srimurni, Iwan Satriyo Nugroho, Darwin Nahwan, Ahmad Muhamad Ridwan Saiful, Silvy Sondari Gadzali, Noneng Nurhayani, Moch Irwan Hermanto. PERANCANGAN DESAIN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN BERUPA OVEN INOVASI SISTEM PEMANAS RAMAH LINGKUNGAN DALAM Mendukung KETAHANAN.PANGAN.DESA;Media.Nusantara<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/2582>)

Iwan Satriyo Nugroho, Darwin Nahwan, Muhajirin, Abdussalam, Dila Sekar Arum Sari. Reina marsela. (2023). PENYULUHAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK BUDAYA MODERN RETAIL PADA 100 OUTLET MODERN RETAIL TRADISIONAL UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI WILAYAH DI KOTA MAGELANG, JAWA TENGAH 2022-2023. VOL. 20 NO. 2 (2023): MEI 2023 <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/3146>)

Iwan Satriyo Nugroho, Moch Irwan Hermanto, Abdussalam, Jiehad Akbar, Musyfiq Amrullah, Asep Wasid; (2024) PENDAMPINGAN KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM),

DALAM ASPEK ENTREPRENEURSHIP, DAN DIGITALISASI BISNIS. Mei 2024 <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/3177>)

Muhammad rifai, Moch Irwan Hermanto, Rahmi Rismayani Deri, Abdussalam, Dila Sekar Arum Sari (2021). PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KKNi PADA PEMASARAN SYARIAH DAN AREA KERJA PEMASARAN PADA PERGURUAN TINGGI.ISLAM.TAHUN.2021;Media.Nusantara. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/3130>